

HUBUNGAN USIA DAN PENDIDIKAN DENGAN KEPATUHAN IMUNISASI TETANUS TOKSOID PADA IBU HAMIL DI PUSKESMAS LHOKNGA

Hayatun Nufus¹, Shella Widya Gani^{2*}, Iziddin Fadhil²

¹Program Studi Kedokteran Fakultas Kedokteran Universitas Abulyatama

²Dosen Pada Program Studi Kedokteran Fakultas Kedokteran Universitas Abulyatama

[*Email Korespondensi: selatursica@gmail.com]

Abstract: The Relationship of Age and Education with Compliance Tetanus Toxoid Immunization in Pregnant Women at the Lhoknga Health Center.

Tetanus neonatorum (TN) is still a serious public health problem in developing countries, especially countries with low immunization coverage. As a response to this problem, the government launched the ETMN program through three strategies, including providing high and even distribution of TT immunization to pregnant women. The target for giving TT immunization has been set by the government at 80%, but the target achieved is actually less than the target that should be achieved. The low coverage of immunization in pregnant women is explained in several studies regarding the factors that influence it. Due to the varied results of the studies, this study aims to determine whether there is a relationship between age and education and adherence to tetanus toxoid immunization in pregnant women at the Lhoknga Health Center. This retrospective descriptive study used a cross-sectional approach, retrieve data on both the dependent variable and the independent variable at one time simultaneously. The samples in this study were 116 samples using a total sampling technique based on inclusion and exclusion criteria. The results of bivariate analysis using non-parametric statistical test showed a p-value of 0,692 for age and a p-value 0,000 for education. The conclusion from the results of this study proves that there is no relationship between age and compliance with tetanus toxoid immunization in pregnant women, while education has a relationship with adherence to tetanus toxoid immunization in pregnant women at the Lhoknga Health Center.

Keywords: Tetanus, ETMN, Pregnancy, Immunization Achievement, Compliance Factors

Abstrak: Hubungan Usia dan Pendidikan dengan Kepatuhan Imunisasi Tetanus Toksoid pada Ibu Hamil di Puskesmas Lhoknga.

Tetanus neonatorum (TN) masih menjadi masalah kesehatan masyarakat yang serius di negara berkembang, khususnya negara dengan cakupan imunisasi yang rendah. Sebagai respon terhadap masalah tersebut, pemerintah mencanangkan program ETMN melalui tiga strategi, termasuk pemberian imunisasi TT yang tinggi dan merata pada ibu hamil. Target pemberian imunisasi TT telah ditetapkan oleh pemerintah sebesar 80%, namun target yang dicapai sebenarnya kurang dari target yang seharusnya dicapai. Rendahnya cakupan imunisasi pada ibu hamil dijelaskan dalam beberapa penelitian mengenai faktor yang mempengaruhinya. Karena hasil penelitian yang beragam, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara usia dan pendidikan dengan kepatuhan imunisasi Tetanus Toksoid pada Ibu Hamil di Puskesmas Lhoknga. Penelitian deskriptif retrospektif ini menggunakan pendekatan cross sectional dengan mengambil data baik variabel dependen maupun variabel independen secara simultan. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 116 sampel dengan teknik pengambilan sampel secara total sampling serta melihat kriteria inklusi dan eksklusi. Hasil analisis bivariat menggunakan uji statistik non parametrik menunjukkan nilai p-value 0,692 untuk usia dan nilai p-value 0,000 untuk

pendidikan. Kesimpulan dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tidak adanya hubungan usia dengan kepatuhan imunisasi Tetanus Toksoid pada ibu hamil, sedangkan pendidikan memiliki hubungan dengan kepatuhan imunisasi Tetanus Toksoid pada ibu hamil di Puskesmas Lhoknga.

Kata Kunci: Tetanus, ETMN, Kehamilan, Capaian Imunisasi, Faktor Kepatuhan

PENDAHULUAN

Tetanus neonatorum (TN) masih menjadi salah satu penyebab kematian neonatal di Indonesia (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2021). Untuk itu, pemerintah terus melakukan perbaikan melalui berbagai upaya pencegahan dengan tujuan menghilangkan tetanus neonatal. Upaya pencegahan tersebut dilakukan melalui program Eliminasi Tetanus Maternal dan Neonatal (ETMN). Salah satu dari tiga strategi ETMN adalah pemberian imunisasi Tetanus Toksoid (TT) secara tinggi dan merata kepada ibu hamil ([WHO] World Health Organization, 2019).

Secara global, diperkirakan lebih dari 27.000 kasus infeksi TN yang terjadi pada tahun 2019 (Centers for Disease Control and Prevention, 2022). Jumlah kasus TN di Indonesia mengalami peningkatan, mencapai 17 kasus pada tahun 2019, di mana sebelumnya pada tahun 2018 hanya terdapat 10 kasus. Berdasarkan faktor risiko penolong persalinan, 9 kasus terjadi pada kelompok yang tidak menerima imunisasi. Oleh karena itu, imunisasi sangat diperlukan sebagai upaya untuk mengurangi kematian neonatal akibat infeksi yang dapat dicegah dengan imunisasi (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2022).

Imunisasi untuk dewasa belum cukup dikenal di kalangan masyarakat meski berbagai penyakit dapat dihindari dengan melakukan imunisasi. Untuk itu, perlu adanya partisipasi dari banyak pihak, termasuk petugas kesehatan dan masyarakat. Mereka perlu memahami pentingnya imunisasi dan upaya untuk memastikan distribusi imunisasi yang merata (Koesnoe & Djauzi, 2017). Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 12 Tahun 2017 tentang pelaksanaan imunisasi mengatakan bahwa kelompok

yang harus mengikuti imunisasi lanjutan adalah Wanita Usia Subur (WUS) dan ibu hamil. Imunisasi lanjutan merupakan pengulangan dosis imunisasi dasar untuk menjaga tingkat kekebalan dan memperpanjang masa perlindungan (Menteri Kesehatan Republik Indonesia, 2017).

Target yang ditetapkan oleh pemerintah Indonesia untuk imunisasi TT selama kehamilan adalah 80%, namun target yang dicapai sebenarnya kurang dari target yang ditetapkan ([WHO] World Health Organization, 2020). Menurut Profil Kesehatan Indonesia 2020, cakupan imunisasi TT dari total 5.221.784 ibu hamil, yang mendapatkan imunisasi TT1 sebesar 20,1%, TT2 18,6%, ibu hamil dengan status TT3 sebesar 9,6%, TT4 sebesar 9,2%, TT5 sebesar 15,8% dan ibu hamil dengan status TT2+ sebesar 54,7% (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2021).

Aceh dengan jumlah ibu hamil sebanyak 126.085 orang, persentase yang melakukan imunisasi TT1 sebesar 17,3%, TT2 sebesar 17,8%, TT3 sebesar 14,6%, TT4 sebesar 9,7%, TT5 sebesar 7,7% dan TT2+ sebesar 49,9% (Dinas Kesehatan Aceh, 2021). Dari data awal yang diperoleh di Puskesmas Lhoknga mengenai cakupan imunisasi TT pada tahun 2021 dengan jumlah ibu hamil sebanyak 484, didapatkan status imunisasi TT1 sebesar 1%, TT2 4%, TT3 10%, TT4 17%, TT5 30% dan untuk TT2+ sebesar 62%, dimana ini terjadi penurunan dari tahun sebelumnya yang mencapai status imunisasi TT2+ sebesar 72%.

Sebuah studi oleh Mamoro dan Hanfore, menemukan bahwa usia ibu dan tingkat pendidikan ibu mempengaruhi status imunisasi TT pada ibu hamil (Dubale Mamoro & Kelbiso Hanfore, 2018), sedangkan studi meta-

analisis oleh Faria dkk, menemukan tujuh studi yang menyatakan tidak terdapat hubungan antara usia dengan status imunisasi TT dan dua dari tiga penelitian tersebut menjelaskan bahwa tidak ada hubungan yang bermakna antara tingkat pendidikan ibu dengan status imunisasi TT (Faria et al., 2021). Berdasarkan hasil penelitian yang beragam, maka diperlukan penelitian dengan data, jumlah sampel dan waktu yang berbeda. Oleh karena itu, peneliti bermaksud untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara usia dan pendidikan dengan kepatuhan imunisasi TT pada ibu hamil di Puskesmas Lhoknga.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif retrospektif berdasarkan data rekam medis ibu hamil yang berkunjung ke Puskesmas Lhoknga pada periode Januari s/d Desember 2022. Pendekatan *cross sectional* digunakan dalam penelitian ini, di mana data dikumpulkan secara simultan pada satu waktu tertentu (Saryono dan Dwi Anggraeni, 2013). Populasi dalam penelitian ini meliputi semua ibu hamil yang melakukan pemeriksaan kehamilan serta tercatat dalam catatan medis Puskesmas Lhoknga selama periode Januari s/d Desember 2022. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *non-probability sampling* yaitu secara *total sampling*

serta mengacu pada kriteria inklusi dan eksklusi.

Kriteria Inklusi dalam penelitian ini meliputi ibu hamil dengan status imunisasi TT1/TT2 dan ibu hamil yang tidak diimunisasi, sedangkan kriteria eksklusi adalah ibu hamil dengan status imunisasi TT3-TT5. Dari 321 populasi ibu hamil, sebanyak 116 ibu hamil yang memenuhi kriteria inklusi dan diambil sebagai sampel pada penelitian ini.

Data diolah menggunakan aplikasi *Statistical Package for Social Sciences* (SPSS) dan dianalisis secara univariat serta bivariat. Analisis univariat dilakukan untuk mengukur distribusi frekuensi ibu hamil berdasarkan usia dan pendidikan, sedangkan analisis bivariat menggunakan *uji chi square* untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara usia dan pendidikan dengan kepatuhan imunisasi TT pada ibu hamil di Puskesmas Lhoknga.

HASIL

Sampel dalam penelitian ini didominasi kelompok usia 20-35 tahun sebanyak 88 orang (75,9%). Kelompok usia berisiko dibagi menjadi 2, yaitu usia <20 tahun dan usia >35 tahun. Ibu hamil dengan usia <20 tahun sebanyak 2 orang (1,7%) dan ibu hamil dengan usia >35 tahun sebanyak 26 orang (22,4%). Distribusi frekuensi ibu hamil berdasarkan usia ditunjukkan pada tabel 1.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Ibu Hamil berdasarkan Usia

Usia	Frekuensi	Persentase (%)
< 20 tahun	2	1,7
20 – 35 tahun	88	75,9
>35 tahun	26	22,4
Total	117	100,0

Berdasarkan pendidikan, pendidikan dikelompokkan menjadi 3 yaitu, Sekolah Dasar, Sekolah Menengah dan Perguruan Tinggi. Hasil penelitian ditunjukkan pada tabel 2, bahwa ibu hamil dengan pendidikan terakhir

Sekolah Dasar sebanyak 10 orang (8,6%), Sekolah Menengah sebanyak 71 orang (61,2%) dan ibu hamil dengan pendidikan terakhir Perguruan Tinggi sebanyak 35 orang (30,2%).

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Ibu Hamil berdasarkan Pendidikan

Pendidikan	Frekuensi	Persentase (%)
Sekolah Dasar	10	8,6
Sekolah Menengah	71	61,2
Perguruan Tinggi	35	30,2
Total	117	100,0

Pengukuran hubungan usia dengan kepatuhan imunisasi TT pada ibu hamil di Puskesmas Lhoknga menggunakan uji *chi square* didapati *expected count* > 20%, sehingga hasil uji tersebut tidak dapat digunakan. Oleh karena itu, peneliti menggunakan uji alternatif berupa *kruskal-wallis test*. *Kruskal-wallis test* termasuk analisis non parametrik seperti uji *chi square* (Subandriyo, 2020). Hasil pengukuran

hubungan antara usia dengan kepatuhan imunisasi TT pada ibu hamil dapat dilihat pada tabel 3 menunjukkan hasil analisis bivariat menggunakan *kruskal-wallis test* bahwa *p-value* 0,692 (>0,05), yang berarti H_0 ditolak. Berdasarkan hasil analisis, dapat disimpulkan bahwa usia tidak berhubungan dengan kepatuhan imunisasi TT pada ibu hamil di Puskesmas Lhoknga.

Tabel 3. Hubungan Usia dengan Kepatuhan Imunisasi TT pada Ibu Hamil di Puskesmas Lhoknga

Usia	Status Imunisasi				P Value
	Patuh		Tidak Patuh		
	N	%	N	%	
<20 tahun	1	50,0	1	50,0	0,692
20 – 35 tahun	30	34,1	58	65,9	
>35 tahun	7	26,9	19	73,1	

Hasil analisis bivariat menggunakan uji *Chi Square* terhadap pendidikan dengan kepatuhan imunisasi TT pada ibu hamil ditunjukkan pada tabel 4 didapati *p-value* 0,000 (<0,05), ini menunjukkan bahwa H_0 diterima.

Dengan demikian, berdasarkan hasil pengukuran dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara pendidikan kepatuhan imunisasi TT pada ibu hamil di Puskesmas Lhoknga.

Tabel 4. Hubungan Pendidikan dengan Kepatuhan Imunisasi TT pada Ibu Hamil di Puskesmas Lhoknga

Pendidikan	Status Imunisasi				P Value
	Patuh		Tidak Patuh		
	N	%	N	%	
Sekolah Dasar	0	0,0	10	100,0	0,000
Sekolah Menengah	10	14,1	61	85,9	
Perguruan Tinggi	28	80,0	7	20,0	

PEMBAHASAN

Berdasarkan analisis bivariat, ditemukan bahwa persentase ibu hamil dengan usia <20 tahun yang patuh melakukan imunisasi TT dan yang tidak

patuh melakukan imunisasi TT masing-masing sebesar 50%, ibu hamil dengan usia 20-35 tahun yang patuh melakukan imunisasi TT sebesar 34,1% dan yang tidak patuh sebesar 65,9% serta dilihat

dari ibu hamil yang berusia >35 tahun yang patuh melakukan imunisasi TT sebesar 26,9% dan yang tidak patuh sebesar 73,1%. Dari hasil uji statistik didapatkan *p-value* sebesar 0,692 yang menunjukkan bahwa usia tidak berhubungan dengan kepatuhan imunisasi TT pada ibu hamil di Puskesmas Lhoknga.

Temuan penelitian ini sejalan dengan 7 studi dalam penelitian meta-analisis pada tahun 2020 (Faria et al., 2021), dimana temuan ini memperkuat bahwa usia tidak berhubungan dengan kepatuhan imunisasi TT pada ibu hamil. Dilihat dari perspektif usia, terdapat dua jenis usia yaitu usia kronologis dan usia psikologis. Namun demikian, dalam penelitian ini hanya aspek usia kronologis yang menjadi fokus penelitiannya, sehingga usia psikologis ibu hamil tidak dipertimbangkan. Hal ini menjadi penting karena usia psikologis seseorang tidak selalu identik dengan usia kronologisnya (Bala, 2020). Usia psikologis dicerminkan dari tingkat kematangan reaksi psikologisnya terhadap situasi yang dihadapinya, yaitu apakah reaksinya sesuai dengan kedewasaannya atautkah mungkin reaksinya kekanak-kanakan atau menunjukkan perilaku psikologis yang tidak bertanggung jawab (Giriwijoyo et al., 2020). Oleh karena itu, jika dilihat dari usia kronologisnya maka usia tidak berhubungan dengan kepatuhan imunisasi TT pada ibu hamil.

Peneliti menyimpulkan dari hasil penelitian bahwa tingkat kematangan usia seorang ibu tidak selalu menjamin kepatuhan dalam melakukan imunisasi TT. Oleh karena itu, penting untuk mempertimbangkan usia psikologis seorang ibu karena selama kehamilan, aspek psikologisnya dapat berubah (Putri, 2022).

Berdasarkan analisis bivariat didapati ibu hamil dengan pendidikan tinggi yang patuh untuk melakukan imunisasi TT sebesar 80% dan yang tidak patuh sebesar 20%. Ibu hamil dengan pendidikan menengah yang patuh untuk melakukan imunisasi sebesar 14,1% dan

yang tidak patuh sebesar 85,9%, sedangkan ibu hamil dengan pendidikan rendah (Sekolah Dasar), dari 10 orang yang melakukan ANC sebesar 100% ibu hamil tidak patuh untuk melakukan imunisasi TT. Setelah dilakukan uji statistik menunjukkan bahwa ada hubungan antara pendidikan dengan kepatuhan imunisasi TT di Puskesmas Lhoknga dengan *p-value* sebesar 0,000. Sejalan dengan temuan ini, sebuah penelitian yang dilakukan di Damboya menunjukkan bahwa usia mempengaruhi status imunisasi TT pada ibu hamil (Dubale Mamoro & Kelbiso Hanfore, 2018). Penelitian ini memperkuat bahwa usia berhubungan dengan kepatuhan imunisasi TT pada ibu hamil di Puskesmas Lhoknga.

Pendidikan memiliki pengaruh signifikan terhadap sikap ibu hamil dalam menerima atau menolak imunisasi TT. Jika pengetahuan dan kesadaran ibu hamil mengenai pentingnya imunisasi TT rendah, maka hal tersebut dapat menyebabkan infeksi yang berbahaya bagi ibu dan bayi yang sebenarnya dapat dicegah dengan imunisasi. Oleh karena itu, pendidikan kesehatan sangat penting dan lingkungan sekolah adalah tempat yang tepat untuk memberikan edukasi tentang kesehatan. Lingkungan sekolah yang sehat, baik fisik maupun sosial, dapat mempengaruhi perilaku sehat seseorang. Semakin tinggi pendidikan seseorang, semakin mudah ia menerima informasi dan semakin banyak pula pengetahuan yang dimilikinya (Martina Pakpahan, Deborah Siregar, Andi Susilawaty et al., 2021). Dalam hal ini, semakin tinggi pendidikan seorang ibu, semakin besar pula kemungkinannya untuk menerima informasi tentang pentingnya imunisasi TT sehingga ia akan lebih cenderung untuk melakukan imunisasi TT.

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti menyimpulkan bahwa ibu hamil yang mempunyai pendidikan lebih tinggi memiliki wawasan yang lebih luas terutama tentang arti pentingnya kesehatan. Tingginya kesadaran akan pentingnya kesehatan dapat

meningkatkan kepatuhan ibu hamil untuk melakukan imunisasi TT.

KESIMPULAN

Ibu hamil yang melakukan imunisasi TT dominan pada usia 20-35 tahun sebanyak 30 orang dan yang tidak melakukan imunisasi TT juga dominan pada usia 20-35 tahun yaitu sebanyak 58 orang. Berdasarkan pendidikan, ibu hamil yang patuh melakukan imunisasi TT sebanyak 28 orang pada kategori pendidikan Perguruan Tinggi dan yang tidak patuh melakukan imunisasi TT paling banyak pada kategori pendidikan Sekolah Menengah, yaitu sebanyak 61 orang. Hasil analisis bivariat menggunakan uji statistik non parametrik menunjukkan nilai *p-value* 0,692 untuk usia dan nilai *p-value* 0,000 untuk pendidikan. Hal ini menunjukkan bahwa tidak adanya hubungan usia dengan kepatuhan imunisasi Tetanus Toksoid pada ibu hamil, sedangkan Pendidikan memiliki hubungan dengan kepatuhan imunisasi Tetanus Toksoid pada ibu hamil di Puskesmas Lhoknga.

DAFTAR PUSTAKA

- [WHO] World Health Organization. (2019). *Protecting all against tetanus*. World Health Organization.
- [WHO] World Health Organization. (2020). *Penilaian pasca validasi eliminasi tetanus maternal dan neonatal*. 0.
- Bala, R. (2020). *Succesfull Aging Sukses Di Usia Senja*. PT Gramedia Pustaka Utama.
- Centers for Disease Control and Prevention. (2022). *Why CDC is Working to Prevent Global Tetanus*. CDC.
- Dinas Kesehatan Aceh. (2021). Profil Kesehatan Aceh Tahun 2020. In www.dinkes.acehprov.go.id.
- Dubale Mamoro, M., & Kelbiso Hanfore, L. (2018). Tetanus Toxoid Immunization Status and Associated Factors among Mothers in Damboya Woreda, Kembata Tembaro Zone, SNNP, Ethiopia. *Journal of Nutrition and Metabolism*, 2018, 2839579. <https://doi.org/10.1155/2018/2839579>
- Faria, A. P. V, da Silva, T. P. R., Duarte, C. K., Mendes, L. L., Santos, F. B. O., & Matozinhos, F. P. (2021). Tetanus vaccination in pregnant women: a systematic review and meta-analysis of the global literature. *Public Health*, 196, 43–51. <https://doi.org/10.1016/j.puhe.2021.04.019>
- Giriwijoyo, S., Ray, H. R. D., & Sidik, D. Z. (2020). *Kesehatan, Olahraga, dan Kinerja - Santosa Giriwijoyo, Hamidie Ronald Daniel Ray, Dikdik Zafar Sidik - Google Buku* (N. Syamsiah (ed.); 1st ed.). Bumi Medika.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2021). *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2020*. KEMENKES.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2022). *Laporan Kinerja Direktorat Kesehatan Keluarga Tahun Anggaran 2021*.
- Koesnoe, S., & Djauzi, S. (2017). Dasar-Dasar Imunisasi. In A. Setiati, Siti., Alwi, Idrus., Sudoyo, Aru W., Simadibrata, Marcellus., Setiyohadi, Bambang., Fahrial Syam (Ed.), *Ilmu Penyakit Dalam* (3rd ed., p. 935). Interna Publishing.
- Martina Pakpahan, Deborah Siregar, Andi Susilawaty, T., Mustar, Radeny Ramdany, E. I. M., Efendi Sianturi, M. R. G. T., & Yenni Ferawati Sitanggang, M. M. (2021). *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan* (R. Watrionthos (ed.); 1st ed.). Yayasan Kita Menulis.
- Menteri Kesehatan Republik Indonesia. (2017). Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2017 Tentang Penyelenggaraan Imunisasi. *PERMENKES RI*, 111.
- Putri, G. (2022). Perubahan Fisik dan Psikis pada Ibu Hamil. *Kemenkes, pertama*, 18–20. https://yankes.kemkes.go.id/view_

artikel/280/perubahan-fisik-dan-
psikis-pada-ibu-hamil
Saryono dan Dwi Anggraeni, M. (2013).
*Metodologi Penelitian Kualitatif dan
Kuantitatif dalam Bidang Kesehatan*

(1st ed.). Nuha Medika.
Subandriyo, B. (2020). *Statistik Non
Parametrik*. Diklat Fungsional
Statistisi Tingkat Ahli.